BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter,[1] Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur.[2] Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup kaum muslimin di manapun berada. Oleh karena itu memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an adalah kewajibannya. Untuk bisa memahami Al-Qur'an, berarti harus bisa membacanya terlebih dahulu. Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al Qur'an. Al-Qur'an sebagai kalam Ilahi merupakan bacaan mulia yang menjadi pedoman bagi umat manusia membedakan mana yang benar dan batil. Hal tersebut menjadikan bagi setiap pembaca Al-Qur'an untuk membacanya sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan atau tidak asal-asalan saat membacanya.[3]

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai keterampilan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat dan sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Kecakapan ini tidak hanya menekankan pada aspek kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan dalam pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum-hukum bacaan lainnya.

---

[1] Muhammad Hamid Zainal Arifin, Vivid Rohmaniyah, salami Mahmud, 'The Role of Kiaiand Nyaiin Grounding the Values of Al-Qur'an Education in Rural Communities', 12.1 (2026).
[2] Dkk Salim Said Daulay, 'Pengenalan Al-Quran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.Mi (2023), Pp. 472–80.
[3] Nurhanifah Nurhanifah, 'Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya', *JUMPER: Journal Of Educational Multidisciplinary Research*, 2.1 (2023), Pp. 102–14, Doi:10.56921/Jumper.V2i1.73.

Untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam suatu teks, seseorang tentu harus melalui proses membaca terlebih dahulu. Hal ini juga berlaku dalam memahami kandungan Al-Qur'an. Sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat manusia, Al-Qur'an memuat berbagai ajaran, petunjuk, dan nilai-nilai kehidupan yang hanya dapat dipahami jika diawali dengan kemampuan membaca yang baik dan benar.

Dengan demikian, membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum seseorang dapat mendalami isi dan pesan yang terdapat di dalamnya. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, pemahaman terhadap maksud dan tujuan ayat-ayat Al-Qur'an akan sulit dicapai secara optimal. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam proses memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Secara lebih luas, kemampuan membaca Al-Qur'an juga dapat dipandang sebagai bagian dari literasi keagamaan yang harus dimiliki setiap individu Muslim. Melalui kemampuan ini, seseorang tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga membuka pintu untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, membaca Al-Qur'an menjadi jembatan utama menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan di dalamnya.[4]

Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak merupakan tanggung jawab penting bagi setiap keluarga Muslim. Hal ini karena keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam membentuk dasar keagamaan seorang anak. Di dalam keluargalah anak mulai mengenal ajaran Islam, termasuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an.

Namun, pada era modern saat ini, terjadi pergeseran dalam pola pengasuhan dan pendidikan anak di sebagian keluarga. Banyak orang tua yang cenderung lebih memprioritaskan pendidikan umum dibandingkan pendidikan

[4] Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), Pp. 143–68, Doi:10.15548/Mashdar.V2i2.1664.

Al-Qur'an. Fokus yang berlebihan pada aspek akademik sering kali membuat pembelajaran Al-Qur'an kurang mendapatkan perhatian yang seimbang.

Padahal, idealnya pendidikan Al-Qur'an tetap menjadi prioritas utama, tanpa mengesampingkan pentingnya ilmu pengetahuan umum. Keduanya seharusnya berjalan secara beriringan, sehingga anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat. Dengan demikian, keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berilmu sekaligus berakhlak.

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat tepat untuk menanamkan kebiasaan beribadah dalam kehidupan seorang Muslim. Pada tahap ini, anak mudah diarahkan untuk membiasakan diri menjalankan berbagai amalan, seperti melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa, mengamalkan sunnah, berbakti kepada orang tua, serta melakukan berbagai perilaku baik lainnya.

Pembiasaan sendiri adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang agar suatu tindakan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Metode pembiasaan (habituation) berfokus pada pengalaman langsung, karena hal yang dibiasakan bukan sekadar diketahui, melainkan dipraktikkan secara konsisten. Esensi dari pembiasaan terletak pada pengulangan yang terus-menerus hingga tindakan tersebut tertanam kuat dalam diri seseorang.

Melalui pembiasaan, manusia memiliki kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas secara lebih efisien karena sudah menjadi kebiasaan yang berlangsung secara otomatis dan spontan. Dengan demikian, metode ini sangat efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Misalnya, ketika orang tua membiasakan anak untuk bangun pagi setiap hari, maka kebiasaan tersebut akan tertanam dan menjadi bagian dari rutinitas hidupnya tanpa perlu dipaksa lagi.[5]

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Keutamaan dalam mempelajari Al-Qur'an telah

[5] Moh Ahsanulkhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), doi:10.24176/jpp.v2i1.4312.

banyak dijelaskan, baik dalam Al-Qur'an itu sendiri maupun dalam berbagai ajaran Islam. Salah satunya disebutkan dalam Surah Al-Qamar ayat 22, yang menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai peringatan bagi manusia serta dimudahkan untuk dibaca dan dihafalkan oleh siapa saja yang berusaha mempelajarinya.

Selain itu, kegiatan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, termasuk menjelaskan kandungan makna serta hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, merupakan amalan yang sangat utama dan mulia. Orang yang terlibat dalam proses tersebut, baik sebagai pembelajar maupun pengajar, akan memperoleh keutamaan dan pahala yang besar.

Dengan demikian, mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat di dunia, tetapi juga menjadi bekal kebaikan yang bernilai tinggi di akhirat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan seorang Muslim sebagai pedoman sekaligus sumber keberkahan.[6]

Membaca merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim dalam proses mempelajari Al-Qur'an serta untuk meraih berbagai keutamaan dari membacanya. Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an, telah banyak dikembangkan berbagai metode yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an secara tepat.

Lahirnya beragam metode tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai tujuan dan pertimbangan. Salah satu alasan yang paling nyata di tengah masyarakat adalah untuk memberikan kemudahan sekaligus meningkatkan minat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Para ulama dan masyayikh berupaya merancang metode yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

---

[6] Mahmud Al-Dausary, 'Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an', *Www.Alaukah.Net*, 2020, pp. 53–54.

Di sisi lain, pendidikan juga memiliki hubungan yang erat dengan arus globalisasi. Indonesia dituntut untuk melakukan pembaruan dalam sistem pendidikannya agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing dan berpartisipasi dalam masyarakat global yang demokratis. Oleh karena itu, pendidikan perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari segi kreativitas maupun kepribadian, dalam suasana yang menjunjung kebebasan, kebersamaan, serta tanggung jawab.[7]

Saat ini masih banyak dijumpai anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah, meskipun secara usia mereka sudah berada pada tahap yang tepat untuk mulai belajar membaca Al-Qur'an. Kondisi ini sering menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana cara yang efektif dalam menghadapi anak atau peserta didik yang mengalami kesulitan ketika mempelajari huruf hijaiyah.

Di sisi lain, pada era modern seperti sekarang, membaca Al-Qur'an sebenarnya bukan lagi sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Perkembangan teknologi telah memberikan berbagai kemudahan, seperti adanya aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat diakses melalui smartphone maupun perangkat teknologi lainnya. Dengan adanya kemajuan ini, proses belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih praktis, fleksibel, dan dapat dilakukan kapan saja serta di mana saja.[8] disamping karena huruf hijaiyah adalah huruf berbahasa arab yang kita sebagai para orangtua tidak bisa langsung mengajarkannya dari pertama anak lahir, berbeda dengan percakapan yang menggunakan bahasa dalam keseharian.

Melalui pengalaman hidupnya selama tahun-tahun awal dalam keluarga, Pendidikan agama di lingkungan keluarga sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian terutama bagi anak-anak, karena di lingkungan

---

[7] Tolchah Moch dan Mu'amar arfan Muhammad, '"Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution Of Islamic Education In Indonesia, " Humanities & Social Sciences Reviews 7, No. 4 (2019): 1031–1037', 7.4 (2019), pp. 1031–37 <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>.

[8] Yoga Novyardi Yoga, 'Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di TPQ/TPSQ Mushala Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.4 (2022), pp. 488–95, doi:10.54259/diajar.v1i4.1234.

keluargalah anak-anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi masa perkembangan anak selanjutnya.[9]

Lingkungan belajar merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan krusial dalam dunia pendidikan. Lingkungan yang kondusif dapat diartikan sebagai suasana sekolah yang mendukung berlangsungnya interaksi pembelajaran secara optimal. Agar proses pengembangan peserta didik berjalan secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, lingkungan belajar yang mendukung perlu dirancang, dibangun, dan dipelihara secara berkelanjutan. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab penting untuk secara sadar menciptakan dan mengelola kondisi belajar yang positif, sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari situasi yang kurang mendukung bahkan merugikan.

Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan sejauh mana keterlibatan guru dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Lingkungan yang baik akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam berpikir kritis, berkreasi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman dan mendukung mampu meningkatkan produktivitas belajar peserta didik. Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran lingkungan sekolah yang mampu menumbuhkan minat dan rasa nyaman selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan pengelolaan lingkungan yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Sebagai contoh, penataan ruang kelas yang baik memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta didik, serta memudahkan peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti jalannya pembelajaran dengan lebih jelas. Selain itu, penggunaan sarana dan bahan pembelajaran yang sesuai juga turut mendukung terciptanya suasana belajar yang optimal.[10]

---

[9] E. A. Rufaedah, 'Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak', *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1.2 (2020), pp. 8–25.

[10] Herdi Setiawan and Mudjiran, 'Pentingnya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), pp. 7517–22.

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Melalui kemampuan menjelaskan yang baik, guru dapat mengelola jalannya pembelajaran secara lebih terarah, sistematis, dan bermakna, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik maupun mutu lulusan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru, terutama dalam hal penguasaan keterampilan dasar mengajar. Sebagai pelaksana utama dalam kegiatan pendidikan, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang menunjang profesionalismenya, salah satunya adalah keterampilan menjelaskan. Kemampuan ini menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Jika guru mampu menjelaskan materi dengan jelas, runtut, dan mudah dipahami, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Keterampilan menjelaskan tidak hanya sebatas menyampaikan informasi secara lisan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengorganisasikan materi secara sistematis dan logis. Guru perlu menyusun penjelasan dengan memperhatikan keterkaitan antar konsep, sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Misalnya, guru mampu mengaitkan antara konsep sebab dan akibat, menjelaskan definisi disertai contoh konkret, atau menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik dengan hal-hal baru yang sedang dipelajari.

Dengan demikian, keterampilan menjelaskan menjadi salah satu kunci penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Guru yang memiliki kemampuan ini dengan baik akan lebih mudah membantu peserta didik dalam memahami materi, meningkatkan keaktifan belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[11]

[11] Abd Marwandi Gumohung, Usman Moonti, and Agil Bahsoan, 'Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jambura Economic Education Journal*, 3.1 (2021), pp. 1–7, doi:10.37479/jeej.v3i1.8312.

Untuk meningkatkan minat santri dalam mempelajari Al-Qur'an, diperlukan pengembangan teknik membaca Al-Qur'an sebagai langkah awal dalam memahami makna dan kandungannya. Berbagai metode seperti Baghdadiyah, Iqro', Ummi, Sedayu, dan pendekatan lainnya telah dirancang sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setiap metode tersebut memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya di lapangan. Seiring perkembangan zaman, proses pembelajaran Al-Qur'an kini dapat dilakukan dengan lebih mudah dan menyenangkan melalui penerapan beragam teknik dan model pembelajaran. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain metode Al-Barqi, Qira'ati, Jibril, Al-Baghdadi, Iqra', An-Nahdliyah, serta metode Ummi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji salah satu metode tersebut, yaitu metode Ummi, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an serta tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an pada siswa.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode Ummi. Metode ini mulai dikembangkan pada pertengahan tahun 2007 oleh KPI yang kemudian menerbitkan sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS, serta telah melalui proses uji kelayakan dan pentashihan oleh para ahli sebelum disebarluaskan kepada masyarakat. Di antara para pentashih tersebut adalah Roem dan Rowi yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an/Tafsir di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, metode ini juga ditashih oleh Mudawi Ma'arif *(Al-Hafizh)*, seorang pemegang sanad muttashil hingga Rasulullah saw, khususnya dalam Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.[12]

Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang dengan semangat *fastabiq al-khairat* dalam konteks pendidikan Islam. Metode ini berangkat dari praktik-praktik pengajaran

[12] Junaidin Nobisa and Usman, 'Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4.1 (2021), pp. 44–70, doi:10.36835/al-fikrah.v4i1.110.

membaca Al-Qur'an yang telah terbukti efektif dan banyak digunakan, khususnya yang berhasil membantu anak-anak dan remaja dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Kehadiran metode ini juga menjadi jawaban atas kebutuhan nyata di berbagai TPQ maupun lembaga pendidikan, yang memerlukan solusi agar peserta didik tetap konsisten dan termotivasi dalam belajar Al-Qur'an. Dalam penerapannya, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada materi semata, tetapi juga mencakup aspek konteks pembelajaran serta dukungan sistem yang terstruktur, sebagaimana halnya program pendidikan lainnya.

Secara konseptual, metode Ummi dirancang untuk memudahkan berbagai kalangan, baik guru, peserta didik, maupun masyarakat umum, dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan. Metode ini memiliki karakteristik tersendiri dalam proses pembelajarannya, terutama pada penyusunan materi yang terbagi dalam beberapa jilid dengan penekanan yang lebih rinci pada aspek ketepatan bacaan, seperti pembenaran lafaz, makhraj huruf, serta kaidah tajwid. Selain itu, metode Ummi mengedepankan pendekatan pembelajaran yang bertahap, sistematis, dan tidak terburu-buru, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara mendalam.[13]

Fokus utama dari metode Ummi bukanlah pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, melainkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai kaidah tartil. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Salah satu keunggulan lain dari metode ini adalah adanya sistem yang cukup khas, yaitu penerapan sertifikasi bagi guru sebelum mereka diperkenankan mengajar menggunakan metode Ummi. Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas pengajar tetap terjaga.

Selain itu, Ummi Foundation turut berperan aktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan berbagai kontribusi, khususnya dalam

[13] Suratman Suratman, 'Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz', *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2020), pp. 93–105, doi:10.21093/el-buhuth.v2i2.2327.

peningkatan kualitas guru dan sistem pengajaran. Melalui pelatihan, pembinaan, serta standarisasi yang diterapkan, metode Ummi tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi tenaga pendidik agar proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal dan berkualitas

Istilah *Ummi* berasal dari bahasa Arab *"ummun"* yang berarti ibu. Penamaan ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan sekaligus pengingat atas besarnya jasa seorang ibu dalam kehidupan. Tidak ada sosok yang lebih berjasa selain orang tua, terutama ibu, yang sejak awal kehidupan telah berperan penting dalam mendidik dan membimbing. Ibu merupakan figur utama yang mengajarkan berbagai hal mendasar, termasuk kemampuan berbahasa, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa tidak lepas dari peran seorang ibu.

Sejalan dengan makna tersebut, metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an mengadopsi pendekatan seperti halnya seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya. Pendekatan ini menekankan pada proses yang alami, bertahap, penuh kesabaran, serta dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta didik mampu memahami dan menguasai bacaan dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi diharapkan dapat berlangsung secara lebih mudah, nyaman, dan efektif, sebagaimana proses belajar bahasa pertama yang diajarkan oleh seorang ibu.[14] (menawarkan pendekatan pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (informasi disampaikan dan disajikan dalam lingkungan yang menyenangkan), dan menyentuh hati.

Pada awalnnya SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jazaul Ihsan Jombang belum menerapkan metode khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an, setiap Guru Al-Qur'an menggunakan metode masing-masing yang dikuasai. Akan tetapi dalam pembelajaran tersebut mengalami kendala dimana setiap kelompok memiliki target dan standar kualitas yang berbeda-beda. Guru

[14] Junaidin Nobisa and Usman, 'Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an'.

Al-Qur'an juga mengalami kendala saat berkesempatan untuk mengajar di kelompok yang lain karena setiap guru menggunakan metode pengajaran yang berbeda.

Setelah melakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jazaul Ihsan Jombang, Ketua Pondok memutuskan untuk menggunakan Metode Ummi. Pemilihan metode Ummi ini karena dirasa metode yang paling efektif dibandingkan dengan metode-metode yang lain.

Metode Pembelajaran Ummi Meliputi kelebihan dan kekurangannya, Metode Keunggulan metode Ummi bisa disederhanakan sebagai berikut. Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta ddik dalam pembelajaran Al-Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama. Pertama, metode yang bermutu. Metode yang bermutu yaitu buku belajar Al-Qur'an metode Ummi yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja atau dewasa, gharīb al-Qur'ān, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran. Kedua, guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummidiwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi guru Al-Qur'an. Sistem berbais mutu di metode Ummi dikenal dengan sepuluh pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan sembilan pilar mutu Ummi. Antara pilar satu dengan pilar yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya diantaranya Goodwill Manajemen, Sertifikasi Guru, Waktu Memadai, Rasio Guru Dan Siswa yang Proporsional, Koordinator yang Handal, Target Jelas dan Terukur, Tahapan Baik Dan Benar, Mastery Learning yang Konsisten, Quality Control Internal dan Eksternal, Progress Report Setiap Siswa.[15] Metode Ummi menerapkan pengawasan yang ketat sekaligus evaluasi yang berkesinambungan. Metode Ummi menerapkan kontrol pengawasan

[15] Umi Hasunah, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038)*, Vol. 1, No.2 (2017), pp. 160–72.

secara internal dan eksternal sekaligus memberikan supervisi yang berkesinambungan.

Kelemahan metode ummi adalah membutuhkan guru Al-Qur'an yang profesional sedangkan kenyataannya guru Al-Qur'an yang profesional masih sedikit. Sehingga diperlukan penyuluhan dan pembinaan terhadap guru Al-Qur'an yang telah ada dan sekaligus mencentak guru baru yang profesional dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang standar.[16] kelemahan terkait dengan jumlah guru yang memiliki metode ummi sertifikasi dapat diatasi. Sistem metode ummi memakan banyak biaya karena membutuhkan banyak guru dan banyak uang operasional. Selain itu, setiap tahun yayasan atau organisasi mendistribusikan hibah untuk kegiatan seperti pemantauan, pelatihan, dan khataman yang menghabiskan banyak dana. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dihindari oleh yayasan atau organisasi yang takut mengambil resiko. Jika situasi keuangan sekolah atau yayasan kuat, kelemahan yang terkait dengan kebutuhan pendanaan yang signifikan dapat diatasi untuk menutupi berbagai tuntutan yang terkait dengan implementasi. Teknik ummi membutuhkan waktu yang lama antara 2 sampai 4 tahun untuk menghasilkan generasi muda yang bisa membaca Al-Qur'an secara akurat dan tepat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an kita membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap agar mencapai hasil yang maksimal dan sesuai harapan. Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jazaul Ihsan Jombang, ketersediaan sarana dan prasarana di SMP (MBS) Jazaul ihsan Jombang semuanya lengkap antara lain alat peraga, karpet dan lain lain.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jazaul Ihsan Jombang telah berjalan selama 7 tahun. Fakta dilapangan ditemukan bahwa pada masing-masing kelompok belajar memiliki pencapaian yang berbeda-beda. Ada kelompok yang perkembangannya sangat pesat dan mampu bersama-sama

[16] Didik Hernawan, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19.1 (2019), pp. 27–35, doi:10.23917/profetika.v19i1.7751.

menyelesaikan target dengan baik. Sedangkan ada kelompok yang lambat dalam mencapai target hal ini dikarenakan terdapat beragam kemampuan yang berbeda-beda.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an, memerlukan partisipasi penuh dari semua pihak, khususnya peserta didik. Peserta didik harus semangat dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini belum sepenuhnya ditampakkan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jazaul ihsan Jombang, sehingga mempengaruhi hasil pencapaian pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan permasalahan-permasalahan yang banyak ditemukan di SMP Muhammadiyah Boarding school (MBS) Jazaul Ihsan Jombang, yang mana dalam hal ini adalah problem pengajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut, kami mengangkat sebuah judul "Efektivitas Metode Ummi, Lingkungan Belajar Dan Keterampilan Guru Dalam Meningkatkan Tahsin Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah :

1. Bagaimana Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Tahsin Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang?
2. Bagaimana Efektivitas Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Tahsin Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang?
3. Bagaimana Efektivitas Keterampilan Guru dalam Meningkatkan Tahsin Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang?
4. Adakah Efektivitas Metode Ummi, Lingkungan Belajar dan Keterampilan Guru dalam Meningkatkan Tahsin Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Tahsin Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang.
2. Untuk Mengetahui Efektivitas Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Tahsin Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang.
3. Untuk Mengetahui Efektivitas Keterampilan Guru dalam Meningkatkan Tahsin Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang.
4. Untuk Mengetahui Efektivitas Metode Ummi, Lingkungan Belajar dan Keterampilan Guru dalam Meningkatkan Tahsin Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien. Melalui kajian yang dilakukan, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam merancang strategi dan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara optimal..
   b. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi akademik dalam kajian ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya, pendidik, maupun praktisi pendidikan sebagai dasar dalam melakukan pengembangan, evaluasi, maupun inovasi dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengimplementasikan secara langsung berbagai ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Selain itu, melalui kegiatan penelitian ini, penulis juga dapat mengasah kemampuan analisis, berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman terkait pembelajaran Al-Qur'an di lapangan.

b. Bagi guru atau pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan adanya kajian ini, guru dan pendidik dapat mengevaluasi sekaligus merefleksikan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta menjadikannya sebagai acuan dalam merancang metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif dan efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, khususnya di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang, dalam menjalankan tugas manajerial dan supervisi akademik secara lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya..

d. Bagi peserta didik

Manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik antara lain meningkatnya motivasi dan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga mereka mampu membaca dengan lebih baik, benar, dan sesuai kaidah. Hal ini diharapkan tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek non-akademik yang menunjang masa depan mereka.

e. Bagi Stakeholder

Secara umum, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan di bidang pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan teknik dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berkualitas.

f. Bagi Lembaga

Berdasarkan data dan temuan yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMS) dalam memperkaya khazanah penelitian ilmiah yang objektif dan berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan akademik di lingkungan kampus.

g. Bagi Ilmu Pengetauhan

Penelitian mengenai efektivitas metode Ummi, lingkungan belajar, dan keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur yang telah ada serta menjadi tambahan informasi baru bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang relevan..

E. Definisi Operasional

1. Metode Ummi

adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pegelolaan sistem pembelajaran Al-

Qur'an yang menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.[17]

2. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Seharusnya, aspek ini menjadi perhatian utama bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum dimanfaatkan secara optimal sering kali menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.

Kondisi tersebut tentu sangat disayangkan, karena tidak sejalan dengan fungsi utama media pembelajaran sebagai alat bantu yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Media yang tepat dan beragam seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Lingkungan sekolah sendiri merupakan salah satu sarana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam sistem pendidikan di Indonesia. Lingkungan ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam pengembangan materi lebih lanjut. Tingkat partisipasi siswa ini sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dan inovatif sangat diperlukan agar siswa lebih terlibat aktif dan proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.[18]

---

[17] Junaidin Nobisa and Usman, 'Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an'.

[18] Ahmad Zain Sarnoto and Samsu Romli, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), pp. 55–75, doi:10.36671/andragogi.v1i1.48.

3. Keterampilan guru adalah

Penelitian ini berfokus pada analisis kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an secara efektif. Kajian ini menitikberatkan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas, membimbing teknik tahsin secara tepat, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara akurat dan objektif.

Tolok ukur keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari sejauh mana guru mampu memperbaiki kualitas bacaan siswa serta mengarahkan proses pembelajaran, baik dalam bentuk pembinaan individu maupun pembelajaran kelompok. Kemampuan tersebut menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Meskipun standar profesionalisme telah menjadi tuntutan utama bagi setiap tenaga pendidik, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapannya masih belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari berbagai aspek, baik dari segi jumlah tenaga pendidik yang memadai, kualitas kompetensi yang dimiliki, maupun tingkat profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.[19]

4. Tahsin Al-Qur'an adalah

Tahsin didefinisikan sebagai metode membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Menurut Ali Muntahar, tahsin memiliki makna yang serupa dengan tajwid, yaitu proses penyempurnaan atau perbaikan. Namun, cakupan tahsin dianggap lebih luas karena tidak hanya berfokus pada ketepatan hukum tajwid, tetapi juga melibatkan upaya memperindah bacaan melalui kemerduan suara. Dengan demikian, kegiatan tahsin secara otomatis mencakup pembelajaran tajwid di dalamnya.[20]

---

[19] Ahmad Ali Fikri And Others, 'Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada', 2.1 (2021), Pp. 1–7.

[20] Nadia Saphira Cahyani, Neila Sakinah, and Nur Nafisatul Fithriyah, 'Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia', 2.02 (2020), pp. 95–100.

F. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan judul dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai pembanding untuk kepentingan penelitian ilmiah. Diantara beberapa penelusuran literatur yang ditemukan oleh penulis pada penelitian sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Nur Awaliatus Sholiha dan Muhyiddin Tohir Tamimi (tahun 2023) dengan judul Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research) Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di SMP Mutiara Insani dapat berjalas secara efektif dan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, karena dalam pembelajaran metode Ummi ini menekankan atau mengutamakan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya..[21]

Kedua, penelitian Junaidin dan Nobisa (Tahun 2021), dengan judul Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif.

Adapun Hasil penelitian mengungkapkan (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sudah sistematis dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan adalah metode Klasikal Baca Simak, metode penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (2) Pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bahwa dalam proses pembelajaran metode sangat berpengaruh dalam

[21] Nur Awaliatus Sholiha and Muhyiddin Tohir Tamimi, 'Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Pendahuluan Mempelajari Al- Qur ' an Di Dalam Kehidupan Akan Memengaruhi Hal Yang Positif Pada Diri Orang Lain , Baik Terhadap Mental , Atau Terhadap Sikap Atau Tingkah Laku Dalam K', 04.November (2023).

keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu, maka pengunaan metode yang tepat sangatlah penting. Setelah diterapkan kepada siswa bahwa, siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar (tartil), siswa merasa senang dan semangat dalam belajar Al-Qur'an, siswa mampu membaca bacaan dengung dan jelas, bacaan panjang dan pendek, serta mampu membedakan lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq), siswa mampu mengoreksi kesalahannya sendiri dan menghafal juz 30 juz 29 bahkan lebih dari 2 juz.[22]

Ketiga, Penelitian Suratman (Tahun 2020) dengan judul Implmentasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz. Metode yang penulis gunakan adalah Studi lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun Hasil penelitian menggambarkan implementasi kurikulum metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa sudah terlaksana dengan baik meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan tahfidz, penilaian tahfidz, dan pengawasan tahfidz. Ditambah dengan Faktor pendukung metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda, meliputi dukungan dari sekolah dan yayasan, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana prasarana yang cukup representatif, dan pemberian motivasi guru tahfidz. Kemudian Faktor penghambat dari metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda yaitu: Padatnya kegiatan siswa dan sekolah yang bersifat insidental, kurangnya motivasi siswa, dan kurangnya jumlah tatap muka. Kata kunci: implementasi kurikulum, metode ummi, kelas tahfidz..[23]

Keempat, Penelitian Didik Hermawan (Tahun 2019) dengan judul Penerapan metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Metode yang penulis gunakan adalah Kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode wawancara sebagai cara untuk

[22] Junaidin Nobisa and Usman, 'Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an'.
[23] Suratman, 'Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz'.

menggali data yang utama, selanjutnya divalidasi dengan teknik observasi dan dokumentasi.

Adapun Hasil penelitian ini adalah penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al- Qur'an di SDU Daar El-Dzikir dan SDIT Insan kamil dengan menggunakan sepuluh pilar yang telah dirumuskan oleh Ummi Foundation yaitu goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur,mastery learning yang konsisten, waktu memadai , rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, progress report setiap siswa dan koordinator yang handal.Penerapan sepuluh pilar metode Ummi di SDU Daar El- Dzikir dan SDIT Insan Kamil berbeda dalam penentuan target, penambahan waktu latihan (driling), rasio guru dan siswa, progress report siswa, dan kontrol internal.[24]

Kelima, Penelitian Indi Rahmadani (Tahun 2025) dengan judul Efektivitas Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Munadi Medan Marelan-Sumatera Utara metode yang penulis gunakan adalah termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dan deskriptif dengan pendekatan kualiatatif. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat jenjang wajib yang harus diselesaikan selama masa pendidikan di sekolah, di mana setiap kelompok tahfizh dibagi berdasarkan tingkat surah yang dihafal oleh siswa. Para tutor tahfizh menggunakan berbagai metode untuk mendukung kemajuan dan perkembangan hafalan para anggota tahfizhnya, seperti muraja'ah (mengulang hafalan), pemberian motivasi, menulis, dan talaqqi (membaca langsung di hadapan guru).[25]

Keenam, Penelitian U. Hasunah (Tahun 2017) dengan judul implmentasi metode ummi dalam pembelajaran Al-qur'an di pondok pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang metode yang penulis gunakan adalah kualitatif

[24] Hernawan, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an'.
[25] Indi Rahmadani, Muhammad Syahminan, and Sholahuddin Ashani, 'Efektivitas Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Munadi Medan Marelan-Sumatera Utara', *Jurnal Ekshis*, 3.1 (2025), pp. 51–65, doi:10.59548/je.v3i1.357.

deskriptif Instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut. Observasi, wawancara, dokumentasi

Adapun hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi proses pembelajaran Alquran metode Ummi dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode Ummi terletak pada sistem yang menjamin mutu, yang dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. Kendala pembelajaran apabila ada santri yang datang terlambat maka ustadz/ustazah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal karena setiap tahapan pembelajaran sudah ditentukan waktunya masing-masing..[26]

Ketujuh, Penelitian Ahmad Rifa'I dan Muhammad Nasir (Tahun 2018) dengan judul Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Alquran Siswa Tpa Desa Pugaan Kecamatan Pugaan metode yang penulis gunakan adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan angket motivasi awal dan akhir, Analisis data dengan menggunakan analisis uji-t satu pihak (independent sample t-test).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas peningkatan motivasi belajar membaca Alquran menunjukkan ada peningkatan signifikan antara penggunaan metode Ummi dibandingkan dengan metode konvensioanal. Pada hasil uji-t menggunakan independent sample t-test diperoleh nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Alquran.

Kedelapan, Penelitian Novita, Zulhaini, dan ikrima (Tahun 2019) dengan judul Efektivitas Penerapan Metode Ummi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Padamata Pelajaran Al-Qur'an Di Sd Islam Aqzia Teluk Kuantan metode yang penulis gunakan adalah kuantitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dan menggunakan asosiatif kausal dan analisis data regresi linier sederhana,

hasil angket dilapangan yang menunjukkan tidak ada efektivitas penerapan metode ummi terhadap hasil belajar peserta didik yang signifikan

[26] Hasunah, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang'.

dengan indeks t hitung 0,402< t tabel 1,690jadi Ha ditolak dan Ho diterima. Dan determinasinya = 0.004 atau 00.4% Jadi tidak ada efektivitas antara MetodeUmmi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Islam Aqzia Teluk Kuantan yaitu hanya berkisaran 00.4% saja.[27]

Kesembilan, Penelitian Atiq Alawiyah Ramadhani (Tahun 2022) dengan judul mplementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan metode yang penulis gunakan adalah kualitatifdengan jenis studi kasus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'anmenggunakan model privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni; untuk mengasah kemampuan anak dalam menghafal, upaya yang dilakukan yakni mendampingi anak menghafal satu atau beberapa ayat dalam sehari sesuai dengan kemampuan anak, mengulang hafalan setiap hari, efektifitas waktu, penggunakan metode yang baik dan tepat, pemberian reward, motivasi dan muraja'ah setelah sholat fardhu.[28]

Kesepuluh, Penelitian Muwahidah Nurhasanah, Agus Sriyanto, dan Syarifah (Tahun 2023) dengan judul Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'anStudi Kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi enyajian data dilakukan berdasrkan penelitian yan telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumnetasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan metode ummi lebih efektif dalam meningkatakan kemampuan bacaan pada siswa, didalam proses pembelajran al-qur'an menerapkan pendekatan bahasa ibu dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu mencakuptiga unsur yaitu direct metode,

---

[27] Olga Novita, Zulhaini, and Ikrima Mailani, '"Efektivitas Penerapan Metode Ummi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Padamata Pelajaran Al-Qur'an Di Sd Islam Aqzia Teluk Kuantan"', *Jom Ftk Uniks (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 1.1 (2019), pp. 121–27 <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/issue/view/55>.

[28] Novita, Zulhaini, And Mailani, 'Efektivitas Penerapan Metode Ummi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Padamata Pelajaran Al-Qur'an Di Sd Islam Aqzia Teluk Kuantan'.

repeatation,kasih sayang yang tulus. Harapan peneliti yang akan datang untuk membahas tentang implementasi metode ummi dalam peningkatan hafalan pada anak usia dini.[29]

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

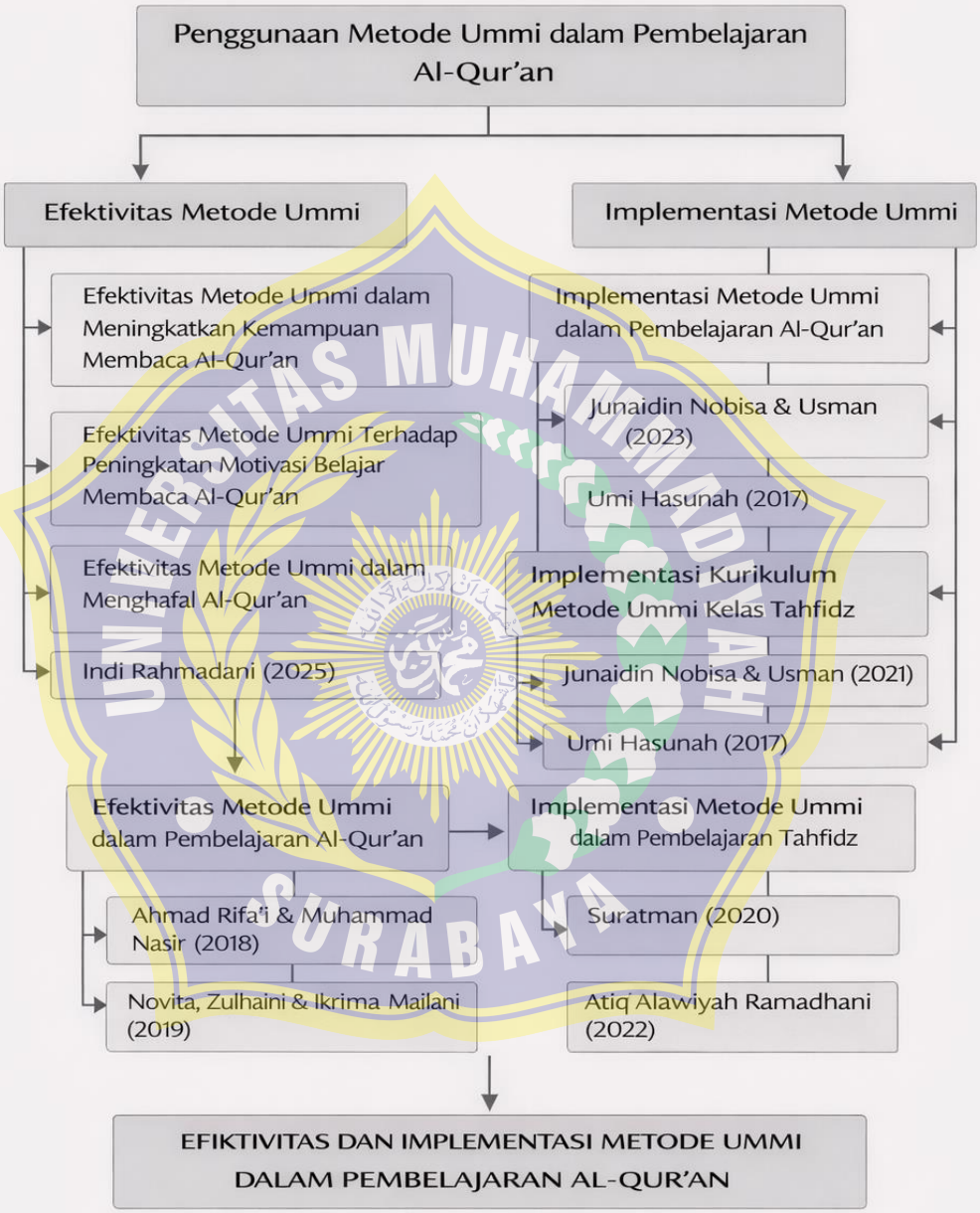
Judul	**Penulis**	**Persamaan**	**Perbedaan**
Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Nur Awaliatus Sholiha & Muhyiddin Tohir Tamimi (2023)	Sama-sama meneliti efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.	Fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja, bukan tahsin atau lingkungan belajar dan keterampilan guru.
Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Junaidin Nobisa & Usman (2021)	Sama-sama meneliti efektivitas metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an.	Tidak meneliti secara simultan pengaruh lingkungan belajar dan keterampilan guru.
Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz	Suratman (2020)	Sama-sama meneliti penerapan metode Ummi dalam pendidikan.	Khusus pada kurikulum kelas tahfidz, tidak fokus pada tahsin dan keterampilan guru.

[29] Muwahidah Nurhasanah, Agus Sriyanto, and Syarifah, 'Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.6 (2023), pp. 2450–59.

Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Didik Hernawan (2019)	Sama-sama membahas penerapan metode Ummi dan pilar-pilarnya.	Tidak membahas secara spesifik lingkungan belajar dan keterampilan guru.
Efektivitas Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an	Indi Rahmadani (2025)	Menggunakan metode Ummi sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an.	Fokus pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, bukan membaca/tahsin.
Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Umi Hasunah (2017)	Meneliti implementasi metode Ummi.	Tidak fokus pada efektivitas tahsin, lingkungan belajar dan keterampilan guru.
Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Alquran	Ahmad Rifa'i & Muhammad Nasir (2018)	Sama-sama mengukur efektivitas metode Ummi.	Fokus pada motivasi belajar, bukan hasil bacaan atau tahsin siswa.
Efektivitas Penerapan Metode Ummi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	Novita, Zulhaini, & Ikrima Mailani (2019)	Meneliti efektivitas metode Ummi terhadap pembelajaran.	menunjukkan tidak signifikan, dan tidak menyoroti lingkungan belajar atau keterampilan guru.

Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz	Atiq Alawiyah Ramadhani (2022)	Sama-sama meneliti implementasi metode Ummi.	Khusus di panti asuhan dan pembelajaran tahfidz, bukan tahsin secara umum.
Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Muwahidah Nurhasanah, Agus Sriyanto, & Syarifah (2023)	Sama-sama mengukur efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Dilakukan pada anak PAUD, fokus pada pendekatan bahasa ibu, tidak mencakup lingkungan belajar dan keterampilan guru.

Tabel 1.1
Peta Penelusuran Penelitian Terdahulu *(State of the Art)*



G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pemaparan dan pembahsan materi dan berlangsung secara teratur dan berkesinambungan. Dengan urutan sebagai berikut:

Bab pertama pada pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahuu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri dari beberapa bagian antara lain: (1) Efektivitas Metode Ummi (2) Efektivitas Lingkungan Belajar (3) Efektivitas Keterampilan Guru (4) Tahsin Al Qur'an.

Bab ketiga pada metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data.

Bab keempat meliputi penyajian data dan analisis hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum tentang objek penelitian, penyajian data, Analisa data, Paparan Hasil Penelitian.

Bab kelima lembar penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya.